

PENGARUH *FRAMING* DEBAT PRESIDEN TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH MAHASISWA PADA PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024 (STUDI KORELASIONAL PADA MAHASISWA PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA)

Fadia Hadifatuz Zahra¹, Ikman Nur Rahman²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email Korespondensi: 2286220024@untirta.ac.id

Email: 2286220024@untirta.ac.id; ikmannurrahman@gmail.com

ABSTRACT

This correlational study examines the influence of presidential debate framing on first-time university students' voting decisions in the 2024 General Election. The population of this study focuses on students of Civic Education (Pancasila and Civic Education) at Sultan Ageng Tirtayasa University, a group assumed to possess high sensitivity to political narratives. The study involved 90 respondents from the 2022–2024 cohorts selected through purposive sampling. The sample criteria included students who had watched at least one session of the presidential debates and were not affiliated with any political party during the campaign period. Data were collected through an online Likert-scale questionnaire administered via Google Forms and analyzed using SPSS version 27. The results of the Pearson Product Moment correlation test indicate a significant positive relationship ($r = 0.450$; $p = 0.001$) with a moderate level of correlation. Further multiple regression analysis reveals that the Actor Interaction indicator within the framing dimension is the most dominant predictor ($\beta = 0.282$). Thus, these findings confirm that presidential debate framing significantly influences students' electoral decisions, particularly through the interactional and dynamic dimensions among the candidates as presented in the debates.

Keywords: Framing, Presidential Debate, Voting Decision.

ABSTRAK

Penelitian korelasional ini menguji pengaruh *framing* debat presiden terhadap keputusan memilih mahasiswa pemula pada Pemilu 2024. Populasi pada penelitian ini berfokus pada mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai kelompok yang diasumsikan memiliki sensitivitas tinggi terhadap narasi politik. Studi ini melibatkan 90 responden dari angkatan 2022-2024 yang dipilih secara purposive. Kriteria sampel adalah mahasiswa yang telah menonton minimal satu sesi debat presiden dan tidak terafiliasi partai politik selama masa kampanye. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dengan skala Likert melalui Google Form, lalu dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif signifikan ($r = 0,450$; $p = 0,001$), dengan kekuatan korelasi sedang. Analisis regresi berganda lebih lanjut mengungkap bahwa indikator Interaksi Aktor dalam *framing* merupakan prediktor paling dominan ($\beta = 0,282$). Dengan demikian, temuan ini mengonfirmasi bahwa *framing* debat presiden secara bermakna memengaruhi keputusan elektoral mahasiswa, terutama melalui dimensi interaksi dan dinamika antar kandidat yang ditampilkan.

Kata Kunci: *Framing*, Debat Presiden, Keputusan Memilih.

PENDAHULUAN

Demokrasi adalah salah satu dasar negara yang harus dijamin keikutsertaan rakyat dan menjunjung tinggi kebebasan, keadilan dan kesetaraan. Salah satu cara pelaksanaan dari demokrasi Pancasila adalah dengan penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) sebagai sebuah awal mewujudkan dari pelaksanaan sebuah demokrasi yang dijalankan di Indonesia (Nasiruddin et al., 2024). Mekanisme demokrasi dapat ditinjau dari BAB 1 Pasal 1 ayat (2) Undang Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Tentang Bentuk dan Kedaulatan, yang berbunyi “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”, sebagai manifestasi bentuk kebebasan untuk memilih dan menentukan pemimpin berdasarkan preferensi sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Dasar hukum diselenggarakannya pemilu di Indonesia saat ini termaktub dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan umum. Pemilihan umum adalah proses di mana rakyat suatu negara memilih dan menunjuk pemimpin dan wakil rakyat terpilih (Marendra & Maria, 2020). Penyelenggaraan pemilu merupakan alat dari hukum konstitusi yang penting dalam memberikan konstatakan atas prinsip kedaulatan rakyat dalam sebuah demokrasi Pancasila. Pemilu berperan juga sebagai sarana perwujudan dari nilai-nilai kebebasan, kejujuran dan keadilan yang dijamin bagi publik serta kelangsungan hidupnya dalam kehidupan bernegara yang dijalankan dalam sebuah demokrasi.

Dalam manifestasi asas pemilu yang ideal, maka pemilu perlu diselenggarakan oleh suatu lembaga independen yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri. Dimana, Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang bersifat nasional, tetap dan mandiri diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pada Pasal 22E Ayat (5) Tentang Pemilihan Umum untuk melakukan pemilihan umum guna mengikuti perkembangan kehidupan politik serta masyarakat dan dinamika dari demokrasi yang sejalan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila (Sapran, 2022).

Salah satu instrumen penting dalam pendidikan politik pemilih adalah debat calon presiden dan wakil presiden. Debat capres dirancang sebagai forum publik untuk menguji visi, misi, kapabilitas, serta konsistensi kandidat terhadap isu-isu strategis nasional. Sejumlah studi dan survei menunjukkan bahwa debat presiden memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan opini dan keputusan memilih, terutama di kalangan pemilih muda dan mahasiswa. Hal ini menempatkan debat sebagai medium potensial dalam membentuk pemilih rasional yang berorientasi pada substansi kebijakan.

Kebijakan terkait debat capres dan cawapres sebagaimana telah diatur dalam Pasal 275 Ayat (1) huruf h Undang-Undang No 7 Tahun 2017 Tentang Pemilu sebagai metode kampanye pasangan calon presiden dan wakil presiden. Meninjau dari Pasal 275 Ayat (1) huruf h, debat capres dan cawapres juga diatur dalam Pasal 277 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 yang menjelaskan bahwa debat capres dan cawapres dilaksanakan sebanyak 5 (lima) kali, yang diselenggarakan oleh KPU dan wajib disiarkan secara langsung melalui media elektronik secara nasional.

Meski demikian, efektivitas debat presiden tidak dapat dilepaskan dari peran media dalam mbingkai (*framing*) pesan politik kandidat. *Framing* merupakan proses seleksi dan penekanan aspek tertentu dari realitas yang dapat memengaruhi cara khalayak memahami dan mengevaluasi informasi politik. Dalam konteks debat presiden, *framing* media pascadebat kerap membentuk citra kandidat, baik sebagai sosok rasional, emosional, maupun populis yang berpotensi memengaruhi persepsi dan preferensi politik pemilih.

Sebaliknya, kecenderungan pemilih muda Indonesia untuk mengutamakan emosional dan rasionalitas terbatas saat membuat keputusan politik. Meskipun mahasiswa dianggap sebagai kelompok intelektual dan agen perubahan, sejumlah hasil empiris menunjukkan bahwa pemilih muda belum benar-benar logis. Kondisi ini menimbulkan perbedaan antara bagaimana debat presiden seharusnya berfungsi sebagai alat pendidikan politik dan bagaimana perilaku pemilih masih terpengaruh oleh narasi emosional dan manipulasi media.

Framing sangat penting untuk membentuk pemahaman siswa tentang masalah sosial dan politik karena merupakan proses konstruksi pesan yang selektif yang menekankan aspek tertentu dari realitas.

Cara mahasiswa memahami dan menafsirkan informasi dalam kehidupan kampus dan interaksi sehari-hari dipengaruhi oleh paparan berbagai jenis *framing*, baik melalui media sosial maupun diskusi informal. Oleh karena itu, kemampuan untuk melakukan *cross checking* terhadap berbagai sumber informasi serta memahami kepentingan di balik proses *framing* menjadi kompetensi yang krusial guna menghasilkan penilaian yang lebih objektif dan mengurangi risiko disinformasi.

Penelitian terdahulu umumnya menunjukkan bahwa debat presiden memengaruhi keputusan pemilihan masyarakat. Namun, sangat sedikit penelitian yang secara khusus melihat bagaimana debat presiden memengaruhi keputusan pemilihan mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang diberikan pendidikan politik dan kewarganegaraan secara akademik. Meskipun demikian, mahasiswa PPKn berada dalam posisi strategis sebagai calon pendidik dan aktor demokrasi di masa depan. Diharapkan mereka memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan logis dalam menangani situasi politik.

Fenomena tersebut menunjukkan perubahan dalam cara mahasiswa memilih, baik mereka yang telah memiliki preferensi politik sejak awal maupun mereka yang masih ragu-ragu (*undecided voters*). Selain itu, kecenderungan pemilih untuk menentukan pilihan berdasarkan aspek emosional dan popularitas kandidat, alih-alih pertimbangan rasional dan substantif, menunjukkan kuatnya pengaruh konstruksi pesan politik dalam proses pengambilan keputusan.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan krusial mengenai sejauh mana *framing* debat presiden pada Pemilu 2024 berpengaruh terhadap keputusan memilih mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, serta dimensi *framing* apa yang paling dominan memengaruhi keputusan memilih kelompok mahasiswa tersebut.

METODE

Penelitian ini memiliki 2 (dua) variabel, yakni variabel (X) adalah *Framing* Debat Presiden dan variabel (Y) adalah Keputusan Memilih. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian dilakukan dengan pendekatan korelasional. Metode korelasional digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara perubahan pada satu variabel dengan perubahan pada variabel lainnya, yang tingkat kekuatan dan arah hubungannya ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi (Jannah et al., 2023: 7).

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten.

Adapun waktu yang dilakukan yaitu dengan estimasi waktu selama 6 bulan untuk proses pengumpulan pustaka, pengumpulan data, pengolahan dan penyusunan data hingga tahap penyajian dalam laporan akhir.

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang berjumlah 230 orang. Kemudian, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian, dengan kriteria; 1) mahasiswa aktif PPKn Untirta; 2) menyaksikan ≥ 1 sesi debat presiden; 3) tidak terafiliasi partai politik calon kandidat presiden dan wakil presiden. Jumlah sampel yang terjaring berdasarkan kriteria di atas didapatkan hasil sebanyak 120 orang, dengan catatan 30 orang digunakan sebagai *pilot test* dan 90 orang digunakan dalam penelitian utama.

PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Responden

Tabel 1: Hasil Uji Deskriptif

Deskripsi Responden	Keterangan	Jumlah	Persentasi
Berdasarkan Angkatan Akademik	Tahun 2022	23	25.6%

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

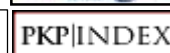
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

106

Indexed



SINTA 4



	Tahun 2023	32	35.6%
	Tahun 2024	35	38.9%
Total		90	100%

Sumber: Data penelitian, 2026

Berdasarkan hasil rekapitulasi data, diketahui bahwa mayoritas responden dari angkatan 2022 sebanyak 23 orang atau 25.6%, responden dari angkatan 2023 sejumlah 32 orang atau 35.6%, dan terakhir responden dari angkatan 2024 sebanyak 35 orang atau 38.9%. Data ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh angkatan 2024 yang dimana proporsi mahasiswa lebih banyak karena adanya kebijakan jurusan yang mengalami tren peningkatan penerimaan mahasiswa baru setiap tahunnya.

Uji Reliabilitas Data

Tabel 2: Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.722	19

Tabel 3: Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.707	11

Sumber: Hasil Olahan data SPSS 27

Suatu kuesioner dinyatakan reliable jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten. Instrumen dapat dinyatakan reliable apabila memiliki Cronbach's Alpha lebih dari 60%. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,722 dan 0.707 yang artinya lebih besar dari 0,60 maka hasilnya dinyatakan reliable atau dapat diterima.

Uji Normalitas Data

Tabel 4: Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	90
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d

Sumber: Hasil Olahan data SPSS 27

Output ini menjelaskan besaran signifikansi pada uji normalitas. Suatu data dikatakan normal jika nilai signifikansi > 0.05. Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi diperoleh 0.200 > 0.05 yang artinya data telah terdistribusi normal.

Uji Hipotesis dan Analisis Regresi

Tabel 5: Hasil Analisis Korelasional Product Moment

Correlations			
		TOTAL X	TOTAL Y
TOTAL_X	Pearson Correlation	1	.450**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

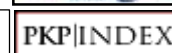
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

107

Indexed



SINTA 4



TOTAL_Y	Pearson Correlation	.450**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan data SPSS 27

Output ini menjelaskan tentang korelasi atau hubungan antara variabel X dan variabel Y. Jika data tela terdistribusi normal, maka uji korelasional dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Tabel di atas menunjukkan angka dari pada *Pearson Correlation* sebesar 0.450 yang artinya kedua variabel terdapat hubungan dengan tingkat korelasi yang sedang.

Tabel 6: Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.203	.194	2.684

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Sumber: Hasil Olahan data SPSS 27

Hasil diatas menunjukkan bahwa R = 0,450 dan koefisien R² (R Square) menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,203 angka ini di ubah dalam bentuk persen yaitu: R Square 0,203 x 100% = 20,3% sedangkan (pengaruh dari X terhadap Y) sisanya 100% - 20,3 = 79,7% yang berarti pengaruh dari variabel X (*Framing* Debat Presiden) terhadap variabel Y (Keputusan Memilih) sebesar 20,3% sedangkan sisanya sebesar 79,7%.

Tabel 7: Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176.366	3	58.789	8.173	<.001 ^b
	Residual	618.623	86	7.193		
	Total	794.989	89			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Sumber: Hasil Olahan data SPSS 27

Berdasarkan hasil Data ANOVA maka di ketahui nilai Fhitung yang diperoleh adalah sebesar 8.173 dengan Tingkat probalitas sig.< 0.001 yang berarti bahwa variable *framing* debat presiden (X) mempunyai pengaruh atau signifikan terhadap keputusan memilih mahasiswa (Y)

Tabel 8: Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	16.123	3.033		5.316

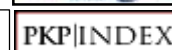
Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

108

Indexed



	X1 frekuensi	.456	.166	.269	2.747
	X2 konten	.097	.130	.083	.752
	X3 aktor	.358	.140	.282	2.565
a. Dependent Variable: TOTAL Y					

Sumber: Hasil Olahan data SPSS 27

Berdasarkan nilai *Standardized Coefficients* (Beta), indikator X3 yakni interaksi aktor memiliki nilai beta yang paling besar dari pada dua indikator lainnya yaitu sebesar 0,282. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Interaksi Aktor cenderung lebih dominan dalam memengaruhi variabel Y (keputusan memilih mahasiswa) dibandingkan indikator lain, meskipun perbedaannya relatif tipis.

Framing Debat Presiden

Konsep *framing* menurut Goffman (1974) adalah kerangka interpretatif yang digunakan untuk mengorganisasi dan memberi makna pada peristiwa sosial. Dalam komunikasi politik, *framing* oleh media atau aktor berperan membentuk persepsi publik (Eliya, 2019).

Berdasarkan penelitian ini, pilihan mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh *framing* debat presiden. Mahasiswa tidak hanya bergantung pada informasi yang tidak bias, tetapi juga dipengaruhi oleh cara fakta politik digambarkan dalam debat. Seperti yang ditunjukkan oleh analisis dengan model Entman, yakni proses seleksi, penonjolan, dan penekanan elemen tertentu termasuk mendefinisikan masalah dan memberikan tanggung jawab. Proses ini juga berkontribusi pada pembentukan persepsi dan preferensi politik mereka.

Temuan kunci menunjukkan bahwa faktor interaksi aktor (kandidat) merupakan elemen *framing* yang paling penting. Sebagai pemilih pemula, mahasiswa cenderung terpengaruh oleh dinamika performatif antar kandidat, termasuk cara mereka berkomunikasi, bagaimana mereka menanggapi, dan bagaimana mereka mengungkapkan sikap mereka selama debat. Hal ini menunjukkan bahwa, karena orientasi politik kandidat yang belum mapan, elemen performatif menjadi faktor penting dalam penilaian mereka.

Dengan demikian, *framing* tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai alat kognitif yang membantu pemilih muda memahami informasi politik dan membuat keputusan memilih.

Keputusan Memilih Mahasiswa

Keputusan memilih dalam ranah politik merupakan sebuah proses kompleks yang melibatkan serangkaian pertimbangan rasional maupun psikologis dari individu ketika menilai berbagai alternatif pilihan yang tersedia. Salah satu perspektif teoretis yang digunakan untuk menjelaskan mekanisme ini adalah teori pilihan rasional. Teori ini memosisikan pemilih sebagai aktor yang bersifat rasional, yang dianggap memiliki kapasitas untuk mengevaluasi seluruh informasi politik yang relevan seperti platform kebijakan, rekam jejak kandidat, dan tingkat keselarasan dengan nilai-nilai pribadi sebelum akhirnya menetapkan pilihan yang dianggap paling optimal (Ramadhana, 2023)

Di sisi lain, Ajzen (1991) mengemukakan teori perilaku terencana, atau *Theory of Planned Behavior*, yang menekankan bahwa pembentukan niat berperilaku adalah dasar dari proses pengambilan keputusan. Tiga komponen utama membentuk tujuan ini yaitu persepsi individu tentang perilaku memilih tersebut, norma subjektif yang dirasakan dari lingkungan sosial, dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut. Dinamika yang ada di kampus, seperti beban akademik, pengaruh teman sebaya, dan cara mengakses berbagai sumber informasi, adalah beberapa faktor yang sering memengaruhi proses pengambilan keputusan mahasiswa. Dengan menempatkan niat sebagai faktor utama yang mendahului terwujudnya perilaku memilih yang sebenarnya, teori Ajzen ini diakui memiliki kekuatan prediktif yang signifikan.

Penemuan penelitian ini dapat ditafsirkan dari perspektif teori pilihan rasional yang digunakan dalam penelitian yakni suatu sintesis dari pemikiran Downs dan Coleman, setelah dihubungkan dengan kerangka teori keputusan memilih. Teori gabungan ini menyatakan bahwa orang biasanya membuat pilihan

berdasarkan informasi yang mereka miliki dan pertimbangan untung-rugi. Bagi pemilih pemula, interaksi dan dinamika yang ditampilkan oleh para aktor selama debat menjadi salah satu sumber informasi yang dianggap relevan dan lebih mudah untuk dicerna untuk menilai kemampuan dan kualitas kandidat. Oleh karena itu, bagaimana kandidat berbicara dalam debat memengaruhi pemilih secara rasional serta niat mereka untuk memilih, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan politik pemilih pemula, khususnya mahasiswa.

Pengaruh *Framing* Debat Presiden terhadap Keputusan Memilih Mahasiswa

Analisis data mengonfirmasi bahwa *framing* debat presiden berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih mahasiswa. Hipotesis (H1) yang menguji hubungan ini dapat diterima. Temuan ini ditegaskan melalui sintesis teori *framing* (Goffman & Entman) yang membentuk pemaknaan realitas politik pemilih, sementara keputusan memilih dipahami sebagai hasil pertimbangan rasional (Downs & Coleman) yang dibentuk dari sikap dan intensi Teori Perilaku Terencana (Ajzen). Dengan demikian, keputusan pemilih muda merupakan interaksi antara konstruksi makna melalui *framing* dan proses kognitif-psikologis mereka.

Hasil penelitian dievaluasi dengan membandingkannya dengan hasil penelitian sebelumnya untuk memperkuat posisi penelitian ini dalam kerangka penelitian sebelumnya. Secara umum, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa debat calon presiden memengaruhi sikap dan keputusan pemilih. Namun, penelitian sebelumnya cenderung memposisikan debat sebagai faktor umum tanpa menguraikan secara menyeluruh bagaimana pemilih memahami pesan politik. Penelitian ini melengkapi keterbatasan ini dengan melihat debat sebagai mekanisme konstruksi makna, sehingga pengaruh debat tidak hanya dipahami oleh pemilih secara umum.

Di sisi lain, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menitikberatkan keputusan pemilihan semata-mata sebagai hasil pertimbangan rasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan rasional tidak dapat sepenuhnya menjelaskan perilaku pemilihan mahasiswa pemula karena tidak mempertimbangkan aspek persepsi dan psikologis. Penelitian ini memperluas keyakinan ini dengan menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi antara kandidat selama debat adalah faktor utama yang mempengaruhi sikap dan keinginan pemilih. Melalui integrasi kerangka teoritis yang digunakan, penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara pembentukan sikap dan kalkulasi rasional serta intensi perilaku pemilih terhadap stimulus komunikasi politik menentukan keputusan memilih.

KESIMPULAN

Melalui uji korelasi menggunakan *Pearson Correlation* diperoleh hasil sebesar 0.450 yang menyatakan bahwa kedua variabel saling berhubungan atau berkorelasi dalam taraf yang sedang. Kemudian dengan uji hipotesis dan analisis regresi, menunjukkan bahwa H1 dapat diterima, atau dalam arti lain, variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan keseluruhan analisis, studi ini mengonfirmasi peran signifikan dari *framing* debat presiden dalam memengaruhi keputusan pemilihan di kalangan mahasiswa. Pengaruh tersebut terutama dimediasi oleh frekuensi dan kedalaman eksposur pemilih muda terhadap performa serta figur para kandidat selama debat berlangsung. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa mahasiswa sebagai pemilih pemula tidak semata-mata membentuk pilihan berdasarkan substansi pesan politik, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh cara para aktor politik direpresentasikan dan menampilkan diri dalam arena publik.

REFERENSI

- Abdy, Y. (2021). *Kedaulatan Rakyat Menurut Sistem Ketatanegaraan Indonesia* (1st ed). Fokusmedia: Bandung
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(1).

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

110

Indexed



SINTA 4



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 13 Nomor 2 Februari 2026

- Analisis Debat Capres: Persaingan Tajam Diskursus Soal Pertahanan. (2024) : <https://www.kompas.id>. Diakses pada 8 April 2025.
- Astawa, I. W., Suandika, I. N., & Adnantara, K. F. (2024). Sistem Pemilihan Umum Terbuka Berdasarkan Undang-Undang Pemilihan Umum. *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, 2(2), 148–165.
- Didik, S., & Suparman, W. (2022). *Prinsip-Prinsip Demokrasi Pancasila* (1st ed). Inara Publisher: Malang.
- Eliya. (2019). *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca*. Bitread Publishing: Bandung.
- Jannah, K. A. M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, T. M. K. N., & Sari, M. E. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: Pidie.
- Karakter Psikologi Pemilih Pemilu 2024. (2024) : <https://www.kompas.id>. Diakses pada tanggal 27 Mei 2025.
- Marendra, M. (2020). *Buku Pintar Pemilu Dan Demokrasi*. Komisi Pemilihan Umum Kota Bogor: Bogor.
- Nasiruddin, N., Asriani, Losi, Z., & Amiruddin, A. (2024). Pengaruh Debat Capres dan Cawapres Pemilihan Umum 2024 terhadap Keputusan Memilih Generasi Z di Sulawesi Barat. *Kybernology: Journal of Government Studies*, 4(1), 64–80.
- Nur, D., & Fithriya, L. (2024). Telaah *Framing* Debat Capres dalam Perspektif Pemilih Muda (Analisis Persepsi dan Preferensi Pemilih Muda pada Pemilu 2024). 8, 360–364.
- Rahayu, L., Maulana, E., Gama, R., Safitri, S., Haq, M., & Ramadhani, L. (2024). Pengaruh Debat Capres Dalam Merebut Pemilih Mengambang Dalam Pemilu 2024. *Journal of Governance and Public Administration*, 1(2), 127–132.
- Ramadhana, A. R. O. (2023). Teori Pilihan Rasional: Pendekatan Analisis Keputusan yang Rasional : <https://www.goodnewsfromindonesia.id>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2025.
- Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang RI Pasal 1 ayat (2), tentang Bentuk dan Kedaulatan.
- Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang RI Pasal 22E ayat (5), tentang Pemilihan Umum.
- Republik Indonesia. (2017). Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 2017, tentang Pemilihan Umum.
- Rilis Temuan LSI 10 Desember 2023 "Debat Capres, Netralitas Pemilu, dan Elektabilitas" : (2023). <https://www.lsi.or.id>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2025.
- Sapran, D. (2022). Peranan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pelalawan Dalam Menyelenggarakan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014. *Journal Of Government Social and Politics*, 2.